

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. SMA Negeri 1 Jetis Bantul berdiri sejak tanggal 20 November 1984 dan terletak di desa Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Ponggok

Sebelah Selatan : Desa Kertan

Sebelah Timur : Desa Bulus

Sebelah Barat : Desa Dogorok

SMA Negeri 1 Jetis Bantul mempunyai jumlah guru PNS dan honorer sebanyak 57 orang, jumlah karyawan tata usaha sebanyak 19 orang, jumlah ruang kelas sebanyak 20 kelas, 7 ruang laboratorium, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha (TU). Jumlah seluruh siswa adalah 604 yang terdiri dari:

- | | | |
|------------------|------------------|-----------------|
| a. Kelas X | = laki-laki : 71 | perempuan : 130 |
| b. Kelas XI IPA | = laki-laki : 23 | perempuan : 60 |
| c. Kelas XI IPS | = laki-laki : 49 | perempuan : 57 |
| d. Kelas XII IPA | = laki-laki : 20 | perempuan : 70 |
| e. Kelas XII IPS | = laki-laki : 74 | perempuan : 50 |

Mata pelajaran yang didapat di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis adalah matematika, bahasa indonesia, bahasa jawa, bahasa jerman, fisika, kimia, biologi, geografi, sejarah, ekonomi, seni budaya, pendidikan kewarganegaraan, budidaya, teknologi informatika, pendidikan agama, pendidikan jasmani. Mata pelajaran yang berhubungan dengan penelitian (pemeriksaan payudara sendiri) adalah mata pelajaran biologi. Dalam mata pelajaran biologi terdapat materi tentang kesehatan reproduksi. Materi pelajaran biologi khususnya tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu sumber informasi tentang SADARI.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden remaja putri di Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
16 tahun	27	50,0
17 tahun	23	42,6
18 tahun	4	7,4
	54	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sejumlah 27 orang (50%) dan sebagian kecil berumur 18 tahun sejumlah 4 orang (7,4%).

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Sumber Informasi tentang SADARI

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Orang tua	9	16,7
Teman	5	9,3
Saudara	2	3,7
Petugas kesehatan	27	50,0
Tdk pernah mendapat informasi	3	5,6
Media elektronik	7	13,0
Buku	1	1,9
Jumlah	54	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang SADARI dari petugas kesehatan sejumlah 27 orang (50%) dan sebagian kecil memperoleh informasi SADARI dari buku sejumlah 1 orang (1,9%).

3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI
di Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	14,8
Cukup	24	44,4
Kurang	22	40,7
Jumlah	54	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sejumlah 24 orang (44,4%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik sejumlah 8 orang (14,8%).

4. Motivasi Remaja Putri Melakukan SADARI di Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Hasil pengukuran motivasi remaja putri melakukan SADARI di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Motivasi Remaja Putri Melakukan SADARI
di Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Motivasi SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	11	20,4
Sedang	26	48,1
Rendah	17	31,5
Jumlah	54	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar remaja putri di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul memiliki motivasi sedang dalam melakukan SADARI yaitu sejumlah 26 orang (48,1%) dan sebagian kecil memiliki motivasi tinggi dalam melakukan SADARI yaitu sejumlah 11 orang (20,4%).

5. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dengan Motivasi Melakukan SADARI di Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dan motivasi melakukan SADARI di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dengan Motivasi Melakukan SADARI di Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Tingkat Pengetahuan	Motivasi SADARI						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	3	5,6	4	7,4	1	1,9	8	14,8
Cukup	5	9,3	14	25,9	5	9,3	24	44,4
Kurang	3	5,6	8	14,8	11	20,4	22	40,7
Total	11	20,4	26	48,1	17	31,5	54	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.5 menunjukkan remaja putri dengan tingkat pengetahuan tentang SADARI baik memiliki motivasi tinggi melakukan SADARI sejumlah 3 orang (5,6%), motivasi sedang sejumlah 4 orang (7,4%), dan motivasi rendah sejumlah 1 orang (1,9%). Remaja putri dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki motivasi tinggi melakukan SADARI sejumlah 5 orang (9,3%), motivasi sedang sejumlah 14 orang (25,9%), dan motivasi rendah sejumlah 5 orang (9,3%). Sedangkan remaja putri dengan tingkat pengetahuan baik memiliki motivasi tinggi melakukan SADARI sejumlah 3 orang (5,6%), motivasi sedang sejumlah 8 orang (14,8%), dan motivasi rendah sejumlah 11 orang (20,4%).

Tabel 4.6.
Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri
tentang SADARI dengan Motivasi Melakukan SADARI
di Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Tingkat Pengetahuan dan Motivasi	T	<i>p- Value</i>
	0,296	0,014

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *kendal tau* seperti disajikan pada tabel 4.6 diperoleh *p-value* sebesar $0,014 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan motivasi melakukan SADARI di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Nilai koefisien (τ) yang positif menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI, maka motivasi melakukan SADARI juga akan semakin tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,296 menunjukkan tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan motivasi melakukan SADARI adalah rendah.

B. Pembahasan Penelitian

1. Umur

Umur responden sebagian besar berumur 16 tahun sejumlah 27 orang (50%) dan sebagian kecil berumur 18 tahun sejumlah 4 orang (7,4%). Menurut Widyastuti (2009) definisi remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Menurut Departemen Kesehatan RI usia remaja antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin.

2. Sumber Informasi tentang SADARI

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang SADARI dari petugas kesehatan sejumlah 27 orang (50%) dan sebagian kecil memperoleh informasi SADARI dari buku sejumlah 1 orang (1,9%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2005) bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas.

3. Tingkat Pengetahuan tentang SADARI

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul sebagian besar adalah cukup sejumlah 24 orang (44,4%). Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, penginderaan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya media buku, petugas kesehatan, guru, teman dan sebagainya. Pengetahuan remaja putri yang cukup tentang SADARI disebabkan banyaknya informasi yang diperoleh remaja putri melalui sumber-sumber pengetahun, seperti petugas kesehatan, media elektronik, teman, orang tua dan saudara. Hal ini sesuai pendapat Wawan dan Dewi (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, faktor lingkungan dan sosial budaya.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Banyaknya remaja putri yang memiliki pengetahuan sedang tentang SADARI mengakibatkan terbentuknya perilaku untuk melakukan SADARI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan dalam penelitian sebelumnya oleh Utamian (2007) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi PSIK FK-UGM memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI dan penelitian sebelumnya oleh Handayani (2010) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI.

4. Motivasi Melakukan SADARI

Motivasi melakukan SADARI di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul sebagian besar adalah sedang sejumlah 26 orang (48,1%). Menurut Uno (2009), motivasi adalah dorongan dasar yang dimiliki seseorang yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Banyaknya remaja putri yang memiliki motivasi sedang untuk melakukan SADARI mengakibatkan adanya upaya untuk melakukan SADARI, sehingga dapat menurunkan risiko berkembangnya kanker payudara dan menurunkan kematian akibat penyakit degeneratif ini. Hal ini sesuai pendapat Setiati (2009) bahwa kunci keberhasilan program pengendalian kanker adalah penapisan (*screening*) yang diikuti dengan pengobatan yang adekuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Utamian (2007) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa PSIK FK-UGM memiliki perilaku yang tepat melakukan SADARI dan oleh Handayani (2010) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri di kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar memiliki motivasi melakukan SADARI kategori tinggi.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang SADARI dengan Motivasi Melakukan SADARI

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 27 November 2010 di SMA Negeri 1 Jetis belum pernah ada penyuluhan tentang SADARI dan wawancara terhadap dua hal yaitu tentang SADARI dan kegunaan SADARI kepada 20 remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul, di dapatkan hasil sebagai berikut 5 remaja putri pernah mendengar istilah SADARI dan kegunaan SADARI, 6 remaja putri pernah mendengar istilah SADARI namun belum mengetahui kegunaan SADARI, 9 remaja putri belum pernah mendengar dan belum mengerti kegunaan SADARI.

Hasil *cross tabulasi* antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan motivasi melakukan SADARI menunjukkan bahwa remaja putri dengan tingkat pengetahuan tentang SADARI baik memiliki motivasi tinggi melakukan SADARI sejumlah 3 orang (5,6%), motivasi sedang sejumlah 4 orang (7,4%), dan motivasi rendah sejumlah 1 orang (1,9%). Remaja putri dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki motivasi tinggi melakukan SADARI sejumlah 5 orang (9,3%), motivasi

sedang sejumlah 14 orang (25,9%), dan motivasi rendah sejumlah 5 orang (9,3%). Sedangkan remaja putri dengan tingkat pengetahuan baik memiliki motivasi tinggi melakukan SADARI sejumlah 3 orang (5,6%), motivasi sedang sejumlah 8 orang (14,8%), dan motivasi rendah sejumlah 11 orang (20,4%).

Remaja putri dengan tingkat pengetahuan baik memiliki motivasi tinggi dan sedang melakukan SADARI menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki mampu memotivasi remaja putri untuk melakukan SADARI. Remaja putri dengan tingkat pengetahuan baik memiliki motivasi rendah melakukan SADARI disebabkan karena faktor-faktor: kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan.

Remaja putri dengan pengetahuan cukup memiliki motivasi tinggi dan sedang menunjukkan bahwa pengetahuan dapat memotivasi melakukan SADARI dan kemungkinan mereka mendapat pengetahuan dari berbagai sumber informasi. Remaja putri dengan pengetahuan cukup memiliki motivasi rendah melakukan SADARI disebabkan oleh faktor-faktor: kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan dan kurangnya kepedulian mereka akan pentingnya SADARI.

Remaja putri dengan pengetahuan kurang memiliki motivasi tinggi dan sedang melakukan SADARI disebabkan faktor desakan dari teman, nasihat dari orang tua dan anjuran dari petugas kesehatan. Remaja putri dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki motivasi rendah disebabkan ketidaktahuan dan ketidakpedulian remaja putri tentang pentingnya

SADARI sehingga tidak menimbulkan dorongan kepada mereka untuk melakukan SADARI.

Hasil studi pendahuluan dengan hasil penelitian mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda kemungkinan ini disebabkan karena siswi di SMA N 1 Jetis Bantul mendapat kan informasi tentang SADARI melalui berbagai sumber antara lain dari petugas kesehatan, dari media cetak, media elektronik, guru, tenaga kesehatan, dan lain-lain.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan motivasi melakukan SADARI di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI, maka motivasi mereka melakukan SADARI juga akan semakin tinggi. Menurut teori Siagian salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah kemampuan belajar. Pengetahuan yang diraih seseorang ditentukan oleh kemampuan belajar. Belajar berarti berusaha mengetahui hal-hal baru, teknik baru, cara berfikir baru, dan berperilaku baru. Seseorang akan berusaha keras mencari pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan memotivasi seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik.

Menurut McClelland, terdapat teori kebutuhan yang menyatakan bahwa manusia itu mempunyai kebutuhan berprestasi yaitu dorongan untuk melebihi, berusaha keras untuk berhasil dengan cara mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan agar tujuan berhasil. Menurut teori tersebut hubungan pengetahuan dengan motivasi adalah apabila

pengetahuan seseorang baik maka motivasi seseorang itu akan tinggi, dan apabila pengetahuan seseorang kurang maka motivasi seseorang akan rendah (Uno, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Utamian (2007) yang menyimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi PSIK FK-UGM Yogyakarta dan oleh Handayani (2010) yang menyimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan motivasi melakukan SADARI di kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan tentang SADARI dan motivasi tentang SADARI hanya dilakukan satu kali. Pertanyaan yang gugur tidak dilakukan modifikasi dan dihilangkan dari kuesioner. Sehingga penilaian tentang pengetahuan dan motivasi masih terbatas baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
2. Keterbatasan peneliti dalam mengawasi responden sehingga sebagian responden yang berkerjasama saat mengisi kuesioner hal ini dapat menimbulkan bias hasil.